

MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMK ARRAHMAN DEPOK

Nurlaili Fitrianingrum¹, Aliyah Mantik²

^{1,2} STIT Pringsewu

E-mail: fitrialailibisnis@gmail.com¹⁾
mantikaliyah@gmail.com²⁾

Abstrak

Pendidikan karakter religius di Indonesia memegang peranan penting dalam membangun peradaban bangsa dan menghadapi tantangan globalisasi yang mempengaruhi nilai moral di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi perencanaan dan implementasi manajemen pendidikan karakter religius di SMK Arrahman Depok. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan holistik untuk menilai fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah. Sumber data utama diperoleh dari observasi dan kajian literatur. Teori yang digunakan dalam penelitian ini mencakup Teori Pendidikan Karakter dari Thomas Lickona yang menekankan pentingnya pembentukan karakter melalui pengajaran dan teladan. Kegiatan-kegiatan ini dirancang untuk menanamkan nilai-nilai agama dalam kehidupan siswa, yang terlihat dari kebiasaan mereka melaksanakan sholat berjamaah, berdoa sebelum belajar, dan tadarus Al-Qur'an. Proses ini dilakukan dengan melibatkan semua komponen sekolah, termasuk guru dan wali kelas, untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan pendidikan karakter. Evaluasi terhadap pelaksanaan program menunjukkan peningkatan signifikan dalam perilaku dan pengamalan ajaran Islam oleh peserta didik. Dengan demikian, penerapan manajemen pendidikan karakter religius di SMK Arrahman Depok berhasil meningkatkan karakter religius siswa, mempersiapkan mereka untuk berperan aktif dalam masyarakat dengan nilai-nilai Islami. Penelitian ini merekomendasikan agar pendidikan karakter religius dijadikan fokus utama dalam kurikulum sekolah dan diperkuat dengan keteladanan dari para pendidik agar siswa dapat lebih matang dalam menghadapi tantangan sosial di masa depan.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter Religius, Siswa SMK

Abstract

Religious character education in Indonesia plays an important role in building the nation's civilisation and facing the challenges of globalisation that affect moral values in society. This study aims to explore the planning and implementation of religious character education management at SMK Arrahman Depok. This research uses a qualitative method with a holistic approach to assess the phenomena that occur in the school environment. The main data sources were obtained from observation and in-depth interviews with teachers and students. The theories used in this study include Thomas Lickona's Theory of Character Education which emphasises the importance of character building through teaching and example. These activities are designed to instil religious values in students' lives, which can be seen from their habit of performing congregational prayers, praying before learning, and tadarus Al-Qur'an. The process involves all school components, including teachers and homeroom teachers, to ensure the effectiveness and sustainability of character education. Evaluation of the programme implementation shows significant improvements in learners' behaviour and practice of Islamic teachings. Thus, the implementation of religious character education management at SMK Arrahman Depok has succeeded in improving students' religious character, preparing them to play an active role in society with Islamic values. This study recommends that religious character education be made the main focus in the school curriculum and strengthened by exemplary behaviour from educators so that students can be more mature in facing future social challenges.

Keywords: Religious Character Education, Vocational High School Students



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, kualitas nilai pada pendidikan karakter di Indonesia harus mengalami perbaikan dari tahun ketahun. Perkembangan pendidikan teknologi yang dapat mempengaruhi karakter generasi pendidikan, harus dikuatkan dengan pendidikan karakter yang telah disiapkan untuk menghadapi hal tersebut.

Pendidikan karakter dipandang penting sebagai salah satu titik awal untuk membangun peradaban bangsa. Pendidikan karakter, sesungguhnya sudah ada sejak adanya pendidikan, karena secara umum pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk menjadikan karakter baik. Banyaknya karakter buruk yang tampil di permukaan menjadi keprihatinan nasional. (Akbar : 2018)

Tanpa karakter seseorang dengan mudah melakukan sesuatu apapun yang dapat menyakiti atau menyengsarakan orang lain. Karakter adalah kepemilikan akan ,hal-hal yang baik'. Orang tua dan pendidik memiliki tugas untuk mendidik anak-anak dengan muatan karakter melalui materi pelajaran yang diajarkan. (Lickona : 2012)

Tahun 2014 terdapat 67 kasus dimana anak menjadi kriminal. Tahun 2015 jumlah tersebut meningkat menjadi 79 kasus dimana anak menjadi pelaku kekerasan. Tahun 2016 terdapat 530 anak sebagai pelaku kekerasan sedangkan 477 anak menjadi korban. (Cinantya: 2019) Fenomena-fenomena ini menunjukkan bahwa

karakter dan moral bangsa Indonesia sudah mengalami dekadensi dan rusak sehingga langkah-langkah antisipatif harus segera diambil untuk mengantisipasi dampak-dampak negatif.

Oleh karena itu, upaya pembentukan karakter sangat penting untuk mengelola pribadi peserta didik dari hal-hal negatif. Karakter yang terbangun diharapkan akan mendorong setiap manusia untuk mengerjakan sesuatu dengan suara hatinya. Dalam kajian kebudayaan, nilai merupakan inti dari setiap kebudayaan.

Dalam konteks tersebut, khususnya nilai-nilai moral yang merupakan sarana pengatur dari kehidupan bersama, sangat menentukan di dalam setiap kebudayaan. Lebih-lebih di era globalisasi yang menjadikan hubungan antar dunia terbuka luas, ikatan nilai-nilai moral mulai melemah, masyarakat mengalami multikrisis yang dimensional, dan krisis yang dirasakan sangat parah adalah krisis nilai-nilai moral. (Zuriah: 2010)

Pentingnya pendidikan karakter ini, dibarengi dengan penanaman karakter pada anak sejak dini dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga komponen ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter anak di masa mendatang. Mengingat saat ini adalah zaman milenial, yang mana banyak berkembang teknologi yang tak terbatas dan semua orang dapat mengakses internet.

Berkembangnya teknologi ini juga berpengaruh terhadap perkembangan karakter anak di masa ini dan mendatang. Maka dari itu, pendidikan

juga harus mampu membendung dan mengarahkan generasi milenial untuk dapat tumbuh sesuai dengan perkembangan zaman dan mampu menjadi generasi yang tangguh dengan karakter yang tidak jauh dari karakter Indonesia itu sendiri.

Dari realitas di atas, menarik mencermati penerapan pendidikan karakter religius di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Arrahman Depok. Di sekolah ini sangat kental dengan suasana religius dan bahkan nampak dari keseharian beberapa siswa yang mengalami perkembangan yang signifikan dalam menjalankan aktifitas-aktifitas ibadah. Para siswa menjadi terbiasa mengaji setiap hari dan melaksanakan sholat sunah dhuha tanpa harus diperintah dan disuruh.

Para guru atau pendidik tidak hanya mengajarkan agama sebagai keilmuan tetapi disertai dengan bimbingan aplikatif dari apa yang telah dipelajari siswa. Proses tersebut dengan sengaja dikawal dengan pengelolaan yang cukup efektif mulai dari gerak-gerik, sikap anak dalam menerima pelajaran, yang kemudian dilakukan evaluasi yang melibatkan wali kelas dan bagian kesiswaan. Sekolah ini mempunyai standart kelulusan yaitu anak diharapkan mampu berakhlak baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dijadikan bahan dalam penulisan jurnal ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun

deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. (Umar: 2019)

Pendekatan kualitatif diarahkan pada latar dan individu yang diamati secara menyeluruh (holistic), sedangkan setting masalah yang akan diteliti berupa institusi maupun individu. Penelitian dilakukan di SMK Arrahman Depok dengan fokus pada bagaimana perencanaan manajemen pendidikan karakter religius di SMK Arrahman Depok yang dikembangkan di sekolah yang dijadikan lokasi penelitian dan bagaimana implementasinya dalam menanamkan karakter religius peserta didik.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini mencakup Teori Pendidikan Karakter dari Thomas Lickona yang menekankan pentingnya pembentukan karakter melalui pengajaran dan teladan. Disajikan dengan penjelasan proses Pendidikan karakter, proses pembelajaran di dalam maupun luar kelas.

Sumber data utama untuk penelitian ini adalah kata-kata dan tingkah laku, sisanya ialah data lain seperti dokumen. Berkaitan dengan hal tersebut, penulis menggunakan sumber data utama. Sumber data utama diperoleh berdasarkan hasil pengamatan, dan kajian literatur.

Fokus penelitian pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu objek formal dan objek material. Objek formal pada penelitian ini ialah pendidikan karakter religius. Sedangkan objek material pada penelitian ini ialah Siswa. Informasi data

diperoleh sebagai gambaran terlibatnya peserta didik dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa dengan menggunakan aplikasi belajar yang sudah digunakan oleh pendidik, sedangkan peserta didik sebagai obyek dalam penerima pembelajaran tersebut. Fokus dalam penelitian ini adalah pendidikan karakter religius siswa yang meliputi wujud, proses, dan hasil pendidikan karakter religius siswa di SMK Arrahman Depok.

Data awal tentang model pendidikan karakter di SMK Arrahman Depok serta pengembangannya dan hasil implementasinya dikumpulkan dengan dokumentasi dan observasi. Penelitian ini dilaksanakan dalam suasana yang wajar dan alamiah dalam berbagai konsep dan teori yang dikembangkan berdasarkan kondisi dan kenyataan yang ada di lapangan. Untuk mengukur keabsahan data digunakan teknik pemeriksaan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif. Sedangkan analisis data dilakukan secara berjenjang dan saling terkait antara reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut George R Terry dalam Herujito manajemen dapat dipahami sebagai “suatu proses yang di dalamnya terdiri dari proses planning, organizing, actuating dan controlling”.(Yuspiani: 2002) Menurut Follet, manajemen dipandang sebagai kiat karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain dalam menjalankan tugas.(Kurniawan: 2022) Manajemen Pendidikan menurut Andi Rasyid Pananrani adalah proses

yang terus menerus yang dilakukan oleh organisasi pendidikan melalui fungsionalisasi unsur-unsur manajemen tersebut, yang di dalamnya terdapat upaya saling mempengaruhi, saling mengarahkan, dan saling mengawasi sehingga seluruh aktivitas dan kinerja organisasi pendidikan dapat tercapai sesuai dengan tujuan.(Hidayah: 2018) Berkowitz dan Bier berpendapat bahwa pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu peserta didik dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal.(Usiono: 2019)

Manajemen Pendidikan Karakter adalah strategi yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan karakter yang diselenggarakan dengan hasrat dan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai luhur untuk mewujudkan misi sosial sekolah melalui kegiatan manajemen. (Dakir: 2018)

Manajemen pendidikan karakter disimpulkan sebagai tolak ukur persiapan untuk sebuah keterampilan siswa guna menghadapi kenyataan di kehidupan sehari-hari. Hal ini meliputi bagaimana siswa membawa diri dalam pergaulan saat berbicara, harus santun, bertoleransi, dan menyikapi segala kejadian dengan pola pikir yang positif.

Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan yang menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya. (Mustari: 2014) Pendidikan karakter religius merupakan proses transformasi

atau penanaman nilai-nilai positif setiap peserta didik sebagai bekal untuk menjalankan kehidupan sehari-hari.

Sekolah merupakan salah satu tempat yang strategis dalam pendidikan karakter religius selain di keluarga dan masyarakat sehingga hal itulah yang mendasari perlu adanya program pendidikan karakter di sebuah sekolah dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler sekolah.

Pengembangan nilai religius di sekolah bertujuan untuk memfasilitasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuan, mengembangkan dan mengkaji keterampilan sosial yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya akhlakul karimah dalam diri siswa serta mewujudkannya dalam perilaku sehari-hari. Namun perwujudan nilai tersebut dibutuhkan dukungan melalui pembiasaan dalam bentuk kegiatan keagamaan yang dapat terus mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan-kegiatan pengembangan nilai religius di sekolah perlu dikembangkan dengan baik, melalui kegiatan rutin, spontan, keteladanan, dan terprogram. Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik secara terus menerus dan konsisten, sebagai contoh dalam kegiatan religius ialah shalat dhuha, shalat zuhur bersama, mengucapkan salam ketika bertemu guru, berdoa sebelum dan setelah belajar, setoran surah-surah pendek, pengajian, dan lain-lain. Kegiatan spontan ialah kegiatan yang dilakukan secara tiba-tiba tanpa ada paksaan dari pihak lain dan dilakukan pada saat itu juga. Misalnya mencium

tangan guru jika bertemu, menutup mulut dan mengucapkan istigfar ketika mengantuk, membungkukkan badan, ketika berjalan didepan orang yang lebih tua, menjaga kebersihan, dll.

Kurikulum yang digunakan dalam Pendidikan karakter religius di SMK Arrahman Depok melalui pembelajaran di kelas maupun kegiatan di luar kelas dan budaya sekolah. Kegiatan Pendidikan karakter misalnya waktu beribadah, pembiasaan membaca al qur'an, berdoa, membaca shalawat, shalat dhuha, membiasakan senyum salam sapa, kegiatan pengajian malam jum'at, muqaddam hifdzul qur'an.

Wujud pendidikan karakter religius di SMK Arrahman Depok dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan sekolah supaya peserta didik bisa meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan Pendidikan.

Wujud nyata Karakter Religius SMK Arrahman Depok contoh sederhananya di bidang Agama. Misalkan, dalam aspek berdoa dan beribadah, tidak hanya ditekankan pada saat belajar tetapi dijadikan rutinitas yang di dalamnya guru juga diikutsertakan. Hingga siswa bisa melihat bahwa hal tersebut tidak harus dilakukan sebagai tuntutan seorang siswa, tetapi ada rasa memenuhi tanggung jawab yang wajib dilakukan seperti yang guru lakukan di depan mereka.

Selain itu, contoh dalam adab sopan santun. Menjadi guru kita harus perhatikan cara bicara kita yang baik

kepada guru lainnya di depan siswa. Hal-hal kecil seperti ini bisa memberikan stimulus kepada siswa ketika ia berbicara ke lawan bicaranya. Artinya, guru tidak hanya memberikan pengertian atau definisi saja tetapi juga ikut memberikan contoh tindak nyata agar siswa bisa melihat dan mengetahui secara nyata.

Berdasarkan pemaparan di atas, tentu bisa kita pahami bersama bahwa pentingnya pendidikan karakter untuk diterapkan dalam wujud nyata. Hal tersebut karena pendidikan karakter itu meliputi empat aspek penting, yaitu (1) pengetahuan (cognitive), (2) perasaan (affective), (3) sikap (attitude), dan (4) tindakan (action). Oleh karena itu, guru harus mampu memberikan asupan terhadap jiwa raga siswa berupa moralitas guna menentukan sikap baik-buruk atau benar-salahnya siswa. Pengembangan dan implementasi pendidikan karakter juga harus memiliki masterplan yang kuat dan bisa dilakukan dengan tindakan.

1. Proses Pendidikan Karakter Religius

Proses pendidikan menunjukkan adanya aktivitas atau tindakan aktif dan interaksi dinamis yang dilakukan secara sadar dalam usaha untuk mencapai tujuan. Pendidikan sejatinya merupakan proses pembentukan moral masyarakat beradab, masyarakat yang tampil dengan wajah kemanusiaan dan pemanusiaan yang normal. Artinya, pendidikan yang dimaksud disini lebih dari sekedar sekolah melainkan pendidikan sebagai jaring-jaring kemasyarakatan yang di dalamnya terdapat warga sekolah meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa.

Guru berperan penting dalam membentuk karakter religius siswa di sekolah. Proses Pendidikan karakter religius siswa di sekolah terintegrasi ke dalam program pengembangan diri, terintegrasi dalam mata pelajaran dan terintegrasi ke dalam kebudayaan sekolah baik yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Pendidikan karakter religius juga harus sesuai dengan visi dan misi sekolah.

2. Pendidikan karakter religius siswa didalam kelas

Proses pendidikan karakter religius didalam kelas memiliki nilai-nilai karakter sebagai berikut; mengucapkan salam ketika baru sampai di sekolah, bersalaman dengan guru, menyapa teman sekolah, berdoa sebelum belajar, menjawab pertanyaan guru dengan baik, berpakaian sopan dan rapi, menghormati guru, berkata-kata baik, tidak kikir, bersikap ramah, tidak suka berkelahi, tolong menolong.

Sebelum pembelajaran jam pertama di mulai setiap hari anak-anak ada pembiasaan membaca al-Qur'an dan doa bersama. Pembiasaan membaca al-Qur'an dari Juz 1 sampai selesai secara terus menerus dilakukan selama 10 menit sebelum memasuki pembelajaran jam pertama, dilanjutkan doa bersama dan shalat sunah dhuha. Setiap guru yang berada di kelas mendampingi anak-anak dalam pembiasaan membaca al-Qur'an dan shalat sunah dhuha.

3. Pendidikan karakter religius siswa di luar kelas

Pendidikan karakter religius siswa di luar kelas terintegrasi dalam program pengembangan diri dan budaya sekolah.

Integrasi ke dalam program pengembangan diri

a. Kedisiplinan

Sekolah memiliki tanggungjawab untuk menegakkan kedisiplinan. Bila anak berbuat salah, maka diberikan teguran bahkan sanksi sesuai tata tertib yang sudah berlaku di sekolah. Strategi disiplin di sekolah wajib dipatuhi oleh segala pihak yang terlibat dalam pendidikan. Penanaman disiplin di SMK Arrahman Depok dengan cara pemberian hukuman dan teguran.

Pemberian hukuman seperti pada anak didik yang telat masuk mengikuti pelajaran, maka hukuman yang akan dikenakan adalah melakukan membersihkan area kelas. Selain itu, metode teguran juga digunakan oleh guru pada kegiatan spontan, seperti berkata kotor. Anak didik yang berkata kotor akan ditegur dan dia akan mendapat hukuman dengan cara menghukum dirinya sendiri. Anak didik yang melakukan kesalahan akan disuruh berjanji tidak akan mengulangnya lagi.

b. Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang secara sengaja dilakukan berulang-ulang. Pembiasaan merupakan suatu kegiatan latihan yang terus-menerus agar terbentuknya mental dan karakter pada anak. Dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan secara rutinitas setiap harinya, anak didik akan melakukan dengan sendirinya, dengan sadar tanpa ada paksaan. Dengan pembiasaan secara langsung anak telah dianjurkan disiplin dalam melakukan dan menyelesaikan suatu kegiatan disebabkan pembiasaan berisikan pengulangan.

Pembiasaan sebagai salah satu teknik

atau metode pendidikan. Lalu ia mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan. Pembiasaan aktivitas keagamaan di SMK Arrahman Depok, seperti tadarus Al Qur'an, doa sebelum belajar dan shalat sunah dhuha, serta menulis mushab al qur'an. Pembiasaan yang dilakukan di SMK Arrahman Depok antara lain:

Menyapa. Guru setiap pagi berada di depan gerbang untuk menyambut anak didik yang datang. Dengan program penyambutan guru dan anak didik akan lebih dekat dan mengenal satu sama lain. Kebiasaan menyapa ini terbawa oleh anak didik ketika berada di luar sekolah.

Mengucapkan salam. Ucapan salam merupakan doa. Budaya di SMK Arrahman Depok adalah saling mengucapkan salam, berarti saling mendoakan. Salam dihaturkan sebagai rasa penghormatan. Dalam pembentukan karakter, tidak ada salahnya guru mengucapkan salam terlebih dahulu kepada siswa. Penanaman budaya mengucapkan salam ini ditanamkan sejak siswa masuk pertama di sekolah ini. Sehingga menjadi kebiasaan yang tertata ketika siswa satu bertemu dengan siswa lainnya atau dengan guru baik di ruang kelas maupun di luar kelas untuk mengucapkan salam.

Siswa salim kepada guru. Salim kepada guru merupakan penghormatan kepada orang yang lebih tua. Budaya salim sesuai dengan konsep tawadhu, yang secara bahasa berarti menempaka diri, artinya seseorang harus dapat

bersikap dan berperilaku sebaikbaiknya.

Doa sebelum atau sesudah belajar. Membaca doa dilakukan secara bersama dibaca dengan keras dipimpin ketua atau siswa lain. Selain itu berdoa bersama dapat menumbuhkembangkan sikap kebersamaan dalam kelas pada setiap mengawali dan mengakhiri pelajaran.



Sumber : Dokumen Pribadi

Jamaah sholat dhuha. Kegiatan sholat jamaah sudah menjadi kebiasaan bagi anak didik SMK Arrahman Depok. Kegiatan ibadah yang dilakukan dengan berwudhu, dapat berimplikasi pada spiritualitas anak didik. Tujuan dari pelaksanaan shalat dhuha ini adalah menumbuhkan kebiasaan siswa dalam disiplin.



Sumber : Dokumen Pribadi

Tadarus dan Khotmil Quran. Setiap pagi, anak didik memiliki kegiatan rutin tadarus al-Quran. Semakin banyak

membaca al-Quran maka semakin banyak pula pahala yang akan didapatkan dari-Nya.

Infaq (Dansos). Infaq dilakukan di setiap kelas. Uang yang sudah terkumpul dipakai untuk membantu sesama teman yang membutuhkan atau karena terkena musibah. Dengan kegiatan infaq, kita dapat membantu meringankan beban orang lain. Pengelolaan infaq merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada setiap kelas dengan mengumpulkan uang seikhlasnya yang dilaksanakan setiap hari Jumat. Kegiatan infaq sekolah ini dikelola oleh bendahara kelas kemudian disetor ke bagian bendahara sekolah untuk dihimpun sebagai uang yang diberikan atau diperbantukan bagi yang membutuhkan terutama pada kaum dhuafa.

Doa Bersama. Doa bersama merupakan rangkaian acara dalam akhir acara, Seperti khotmil quran, pengajian, dan sebagainya. Doa merupakan permohonan kepada Allah.

Kesadaran diri. Kesadaran diri dilakukan oleh guru dengan cara mengingatkan atas kesalahan. Bukan dengan cara teguran, tapi dengan mengingatkan disertai perbaikan sikap yang seharusnya dilakukan oleh anak didik yang bersalah.

c. Keteladanan

Keteladanan bisa dilaksanakan oleh kepala sekolah, staf administrasi, dan guru yang dapat dijadikan model oleh siswa. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dari pada hanya berbicara tanpa aksi yang nyata. Konsep keteladanan diterapkan oleh guru di SMK Arrahman Depok bahwa pembinaan karakter melalui

keteladanan guru pendidikan agama Islam diawali dengan memantapkan karakter pribadi guru terlebih dahulu.

Selanjutnya keteladanan diwujudkan dengan cara bertutur kata, bersikap, berpenampilan. Di lingkungan sekolah, pendidikan karakter sangat penting untuk didukung oleh guru. Dalam pendidikan karakter di sekolah, guru berperan penting sebagai figur teladan. Guru meyakini bahwa dengan guru yang berkarakter, siswa akan merasa memiliki panutan atau model dalam mewujudkan pribadi muslim yang berkarakter.

d. Pengkondisian/terprogram

Dalam terciptanya lingkungan yang kondusif dapat mendukung terbentuknya karakter. Oleh karena itu, segala hal hal berkaitan dengan upaya pembentukan karakter harus dikondisikan, terutama bagi setiap pihak yang ada di lingkungan sekolah. Pengkondisian lingkungan dapat didukung dengan kegiatan pembiasaan. Sekolah yang membudayakan warganya untuk cinta terhadap lingkungan, tentu akan menumbuhkan suasana kondusif bagi siswa-siswanya untuk selalu membersihkan lingkungan.

Integrasi ke dalam program budaya sekolah. Pembentukan karakter siswa memerlukan integrasi dalam berbagai kegiatan di sekolah, yakni integrasi dalam kegiatan sehari-hari dan integrasi dalam kegiatan yang terprogram. Contoh integrasi karakter dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan kerja kelompok di kelas, secara tidak langsung mengajarkan nilai gotong royong untuk bekerja sama.

4. Hasil Pendidikan Karakter Religius

Berdasarkan hasil temuan, siswa memiliki sikap kejujuran, sikap saling memahami antar teman, membuka diri terhadap pandangan dan keyakinan baru, serta menghargai orang lain tanpa membedakan ras, suku, penampilan dan budaya, pembiasaan senyum, Salam, dan Salim (3S), pembiasaan hidup bersih dan sehat, pembiasaan membaca doa harian (asma'ul husna), pembiasaan bersikap jujur, pembiasaan memiliki sikap tanggungjawab, Pembiasaan bersikap disiplin, pembiasaan ibadah, dan pembiasaan membaca Al Qur'an.

Pengintegrasian karakter religius kedalam mata pelajaran, masih didominasi oleh muatan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam, muatan materi menfokuskan karakter religius seperti melaksanakan ajaran agama, toleransi terhadap pelaksanaan agama lain, dan sikap saling membantu sesama agama dalam menghadapi musibah.

Kegiatan budaya sekolah melalui kegiatan kurikuler (pembelajaran pada jam belajar) suasana kehidupan sekolah dimana peserta didik melakukan interaksi sosial dengan sesamanya, guru dengan guru, siswa dengan guru, dan masyarakat sekitar, dimana interaksi ini menganut norma, moral yang berlaku dalam kehidupan sosial. Kaitannya dengan kegiatan religius maka perilaku yang ditanamkan ialah membiasakan penghayatan terhadap suatu ajaran, ideologi, doktrin, sikap toleransi, nilai yang diwujudkan pada sikap dan perilaku udah berjalan dengan baik.

Kegiatan budaya sekolah melalui ekstrakurikuler (pembiasaan di luar jam pelajaran) untuk menanamkan perilaku atau tata krama yang tersistematis untuk

mengembangkan potensi siswa secara optimal melalui bakat, minat dan kreativitas siswa. Budaya pengintegrasian karakter religius dalam kegiatan ini, antara lain; 1) shalat dhuha; 2) dzikir pagi; 3) kultum; 4) tadarus; 5) kegiatan ramadhan; 6) adzan; 7) pengelolaan infaq sekolah; 8) peringatan hari besar islam (PHBI).

Untuk itu, semua pihak di lingkungan sekolah (warga sekolah), guru, karyawan dan peserta didik ikut dilibatkan dalam mendukung implementasi pendidikan karakter tersebut. Mengingat faktor yang mendukung keberhasilan implementasi pengembangan pendidikan karakter ini adalah adanya komitmen bersama seluruh warga sekolah untuk mewujudkan visi sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian dan kajian yang dilakukan dengan judul manajemen pendidikan karakter religius peserta didik dalam rangka peningkatan karakter religius siswa di SMK Arrahman Depok menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: Proses mengadopsi manajemen sekolah sehari penuh untuk meningkatkan karakter religius siswa berlangsung sepanjang hari sekolah (06.45 hingga 15.00 WIB), dan implementasinya dapat dibagi menjadi tiga kategori: kegiatan pembelajaran di dalam kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan pembiasaan.

Dari tiga kategori tersebut juga dilaksanakan tiga tahap untuk mmengupayakan hasil yang optimal sesuai dengan tujuan serta visi misi sekolah yang meliputi, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, serta tahap evaluasi untuk memastikan

keberhasilan dari perancangan dan pelaksanaan kegiatan tersebut.

Dari dilaksanakannya evaluasi tersebut, menunjukkan bahwa sekolah mampu meningkatkan karakter religius siswa dengan diperkenalkannya sistem sekolah sehari penuh, yang dibuktikan dengan perilaku keseharian siswa yang menggambarkan nilai-nilai agama seperti sholat berjamaah tepat waktu, berdoa sebelum memulai pembelajaran, menghubungkan materi pembelajaran dengan kuasa Tuhan yang maha esa, bersikap santun pada sesama manusia, tahfidz Al-Qur'an, dan melaksanakan hudood (amal).

Hasil Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Religius di SMK Arrahman Depok, telah mampu meningkatkan karakter religius peserta didik berupa peningkatan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupannya. Dengan manajemen pendidikan karakter religius, peserta didik menjadi terbiasa menerapkan ajaranajaran Islam dalam kesehariannya.

Demikian ini karena setiap hari peserta didik dibiasakan melalui pembiasaan religius untuk senantiasa menjalankan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupannya, seperti shalat dluha, shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, berbusana Islami, budaya bersih dan sehat, budaya disiplin, budaya saling menghormati serta berakhlak karimah. Akhirnya dengan penerapan manajemen pendidikan karakter religius, SMK Arrahman Depok mampu menjadikan warga sekolahnya, khususnya peserta didik memiliki karakter yang baik, yakni karakter Islami.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang peneliti peroleh, maka ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Adapun saran yang ditujukan kepada pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

- a. Diharapkan penelitian ini menjadi inisiatif bagi Pendidikan Karakter Religius dalam diri siswa. Dengan demikian diharapkan Guru serta pihak sekolah untuk dapat memberikan bimbingan lebih serius pada siswa agar lebih matang dan siap dalam bermasyarakat baik saat di sekolah maupun setelah selesai dari sekolah.
- b. Guru-guru diharapkan agar lebih mendalami Pendidikan Karakter Religius sehingga menjadi teladan bagi siswa. Sedemikian pentingnya keteladanan sehingga Tuhan menggunakan dan menerapkan model pendekatan dalam mendidik umatnya yang harus dan layak dicontoh. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa keteladanan merupakan pendekatan pendidikan untuk mewujudkan perilaku baik yang ampuh untuk diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Sa'dun dkk, 2018, *Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*, Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Lickona, Thomas dan Character Matters, 2012, *(Persoalan Karakter): Bagaimana Membantu Anak*

Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya, Jakarta: Bumi Aksara

Cinantya, Celia., dkk, 2019, "The Strategy of Religious-Based Character Education in Early Childhood Education", International Journal of Innovation, Creativity and Change, Volume 5, Issue 5, Special Edition: ICET Malang City

Zuriah, Nurul dan Fatna Yustianti, 2007, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*, Jakarta: Bumi Aksara

Sidiq, Umar., dan Moh. Miftachul Choiri., 2019, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV. Nata Karya

Yuspiani, 2002, *Manajemen Pendidikan Islam*, Makasar: CV. Kencana Jaya

Kurniawan, Andi., dkk., 2022, *Manajemen Pendidikan dalam Rangka Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia*, Cirebon: Yayasan Wiyata Betari Samasta

Hidayah, Nur., dan Hendro Widodo, 2018, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: K-Media

Usiono., dkk., 2019, *Desain Pendidikan Karakter*, Medan: Perdana Publishing

Dakir, 2018, *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan*

Madrasah, Yogyakarta: K-
Media
Mustari, Mohamad, 2014, *Nilai
Karakter Refleksi untuk
Pendidikan*, Jakarta: Rajawali
Pers